BAB IV GALERI SENI RUPA DI YOGYAKARTA

4.1 Analisa Penentuan Lokasi dan Pemilihan Site

4.1.1 Analisa Penentuan Lokasi

Kota Yogyakarta merupakan kota budaya yang kaya akan keanekaragaman kebudayaan dan kesenian. Kawasan kebudayaan di Yogyakarta tersebar di tiap-tiap wilayah tingkat dua, namun yang menjadi sentral atau pusat kebudayaan adalah kawasan Malioboro.

Secara filosofis bahwa kota Yogyakarta dibentuk oleh aksis utara selatan yang menempatkan Malioboro sebagai penggalan yang kuat yang disebut sumbu imajiner. Dibagian sumbu utara ada gunung merapi kemudian bergerak ke selatan terdapat tugu, malioboro, alun-alun, keraton kemudian pantai parangtritis sebagai akhir dari sumbu tersebut.

Ditinjau dari aspek seni, daerah selatan lebih banyak fasilitas seni yang mendukung seperti fasilitas pendidikan seni (ISI, SMSR. MSD), galeri-galeri seni dan museum.

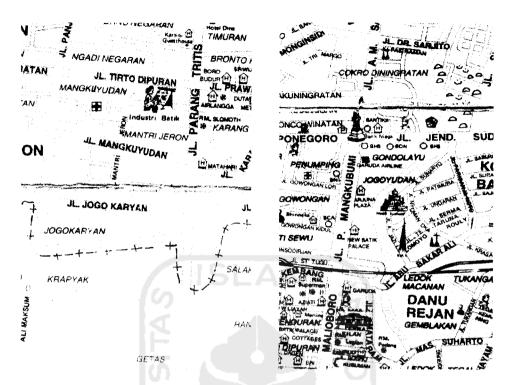
Dalam menentukan lokasi site yang dipertimbangkan adalah

- a. Aksesibilitas / kemudahan pencapaian Lokasi site mudah pencapaiannya didukung dengan adanya jaringan transportasi kota / kendaraan umum sehingga memberi rangsangan pada masyarakat untuk sering memanfaatkan waktu luangnya untuk mengunjungi galeri. Serta letak galeripada jalur utama karena galeri
- merupakan pelayanan umum.

 b. Adanya fasilitas lain seperti tempat pendidikan, hotel / penginapan,
- jasa atau perdagangan, pariwisata, perkantoran, pendidikan seni rupa dan museum / galeri yang mendukung dan mempermudah masyarakat

Dari pertimbangan penentuan lokasi diatas, adapun daerah-daerah yang dipilih sebagai alternatif dalam penentuan lokasi yaitu kawasan jalan Parangtritis dan kawasan jalan Jend. Sudirman. Kawasan tersebut merupakan kawasan yg dilalui jalur pariwisata.





Gambar 4.21 Peta Pemilihan Lokasi

4.1.2 Analisa Pemilihan Lokasi

Beberapa faktor dalam mempertimbangkan pemilihan lokasi yaitu

- 1. Merupakan kawasan pengembangan kebudayaan
 - a. Kawasan Jalan Parangtritis
 - Dekat dengan kawasan Malioboro yang menjadi pusat budaya Yogyakarta.
 - Dekat dengan kampus ISI (Institut Seni Indonesia).
 - Dekat Hotel atau Guest House Complex.
 - b. Kawasan Jalan Jend. Sudirman
 - Dekat dengan kawasan Malioboro yang menjadi pusat budaya Yogyakarta.
 - Dekat Hotel, Bank
 - Dekat dengan Tugu dan Stasiun Tugu
- 2. Tingkat kepadatan bangunan
 - a. Kawasan Jalan Parangtritis
 - Tingkat kepadatan bangunan masih kurang karena merupakan kawasan berkembang.



- b. Kawasan Jalan Jend. Sudirman
 - Tingkat kepadatan bangunan cukup tinggi.

3. Aksesibilitas

- a. Kawasan Jalan Parangtritis
 - Mempunyai akses yang mudah dicapai kendaraan, baik itu kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
- b. Kawasan Jalan Jend. Sudirman
 - Pencapaian mudah tetapi sering terjadi kemacetan
- 4. Sarana Infrastruktur
 - a. Kawasan Jalan Parangtritis
 - Pada kawasan tersebut sarana infrastruktur sudah dapat terpenuhi dengan baik
 - b. Kawasan Jalan Jend. Sudirman
 - Sarana infrastruktur sudah dapat terpenuhi dengan baik
- 5. Penampilan bangunan
 - a. Kawasan Jalan Parangtritis
 - Pada kawasan ini penampilan bangunan bebas dan berekspresif (lebih variatif).
 - b. Kawasan Jalan Jend. Sudirman
 - Kawasan tersebut merupakan salah satu kawasan heritage.

Tabel 4.2 System Penyaringan Lokasi

No	Kriteria Lokasi	Lokasi 1	Lokasi 2
1	Kawasan pengembangan budaya	3	3
2	Tingkat Kepadatan Penduduk	3	1
3	Aksesibilitas	2	2
4	Sarana Infrastruktur	3	3
5	Penampilan Bangunan	2	2

Keterangan:

1. Terpenuhi: 3

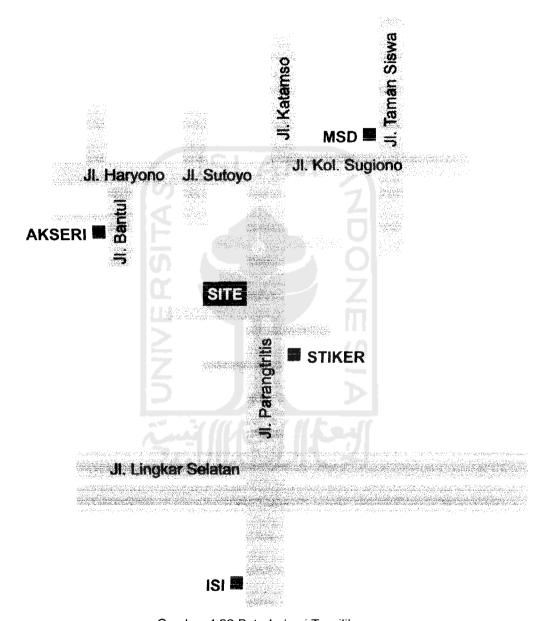
2. Cukup : 2

3. Kurang : 1



4.1.3 Lokasi Terpilih

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, maka lokasi yang dipilih berada pada kawasan jalan Parangtritis.



Gambar 4.22 Peta Lokasi Terpilih

Pada kawasan jalan Parangtritis, selain memenuhi kriteria-kriteria diatas, tingkat kepadatan bangunan tidak setinggi kawasan jalan Jend. Sudirman, maka masih banyaknya space-space untuk pengembangan fasilitas kawasan seperti kantong-kantong parkir maupun fasilitas-fasilitas lainnya.



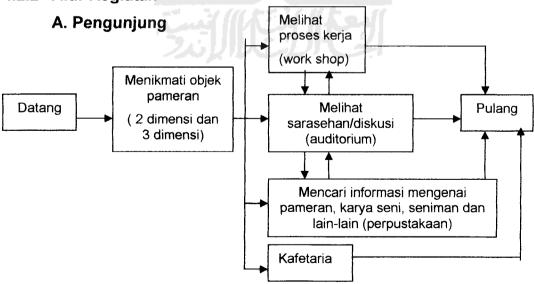
4.2 Analisa Kegiatan

4.2.1 Analisa Pelaku Kegiatan

Tabel 4.3 Pelaku Kegiatan

No	Pelaku	Karakter Pelaku	Ruang	
1	Seniman	 Sebagai pembicara pada acara sarasehan / seminar. Menciptakan karya seni. Memberikan penjelasan pada pameran. 	Rg. Auditorium Rg. Studio Rg. Pameran	
2	Pengunjung	 Berdiri memahami karya seni Menikmati karya dengan maju mundur Duduk mendengarkan sarasehan Membaca buku tentang seni rupa 	Rg. Pameran Rg. Pameran Rg. Auditorium Rg. Perpustakaan	
3	Pengelola	 Memberikan informasi pada pengunjung Duduk menjaga perpustakaan Mengatur pameran Berdiri mengamati pengunjung 	Rg. Informasi Rg. Perpustakaan Rg. Pameran Rg. Pameran	

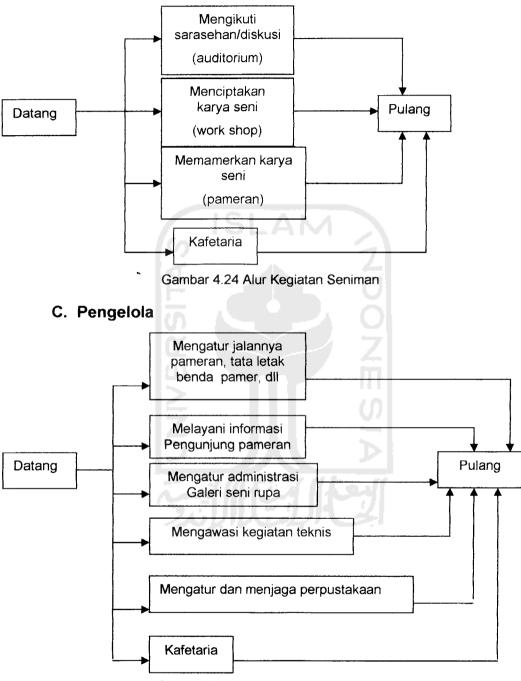
4.2.2 Alur Kegiatan



Gambar 4.23 Alur Kegiatan Pengunjung



B. Seniman



Gambar 4.25 Alur Kegiatan Pengelola

4.3 Analisa Program Ruang

Analisa program ruang mempunyai tujuan menganalisa pelaku kegiatan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan ruang sesuai dengan aktivitas kegiatan manusia yang terjadi.



4.3.1 Analisa Kebutuhan Ruang

Pada analisa kebutuhan ruang ini, luasan ruang yang diprediksikan akan mewadahi ruang pamer sebagai fungsi utama, selain itu juga ada beberapa ruang penunjang yang keberadaannya diharapkan menunjang keberhasilan ruang utama. Untuk pameran, karena galeri ini tema cenderung berubah dan waktunya yang tidak lama maka para seniman yang ingin mengikuti pameran dibatasi dalam jumlah karya yang disajikan. Pada pameran bersama karya setiap seniman dibatasi dan untuk pameran tunggal jumlah karya seni yang dipamerkan terserah sesuai dengan daya tampung galeri ini. Melihat pada bab 1 bahwa frekuensi kegiatan seni rupa mengalami peningkatan, terbukti pada Benteng Vredeburg rata-rata terdapat lima kali penyelenggaraan dalam sebulan, dimana Benteng Vredeburg sebenarnya bukan fasilitas pameran seni rupa, hal tersebut merupakan data terakhir dari Taman Budaya Yogyakarta (2000). Menurut saudara Hermanu (Pimp. Bentara Budaya Yogyakarta) aktifitas yang terdapat di Bentara Budaya Yogyakarta hingga akhir 2002 sudah penuh¹⁸. Oleh sebab itu kapasitas karya seni yang dipamerkan dapat ditentukan dan dibatasi sesuai dengan kapasitas galeri. Pada FKY (Festival Kesenian Yogyakarta), jumlah pengunjung sangat berantusias tinggi dalam menikmati pameran kesenian yang di selenggarakan. Jumlah pengunjung semakin bertambah tiap tahunnya seiring dengan jumlah karya yang dipamerkan atau disajikan.

Tabel 4.4 Jumlah Karya Seni Dan Pengunjung FKY

Jumlah	Karya seni rupa				
Pengunjung	Lukis	Patung	Kriya	Grafis	Jumlah
21238	62	21	38	17	138
22472	65	23	34	22	144
20874	70	21	41	20	152
24118	80	21	42	25	168
	Pengunjung 21238 22472 20874	Pengunjung Lukis 21238 62 22472 65 20874 70	Pengunjung Lukis Patung 21238 62 21 22472 65 23 20874 70 21	Pengunjung Lukis Patung Kriya 21238 62 21 38 22472 65 23 34 20874 70 21 41	Pengunjung Lukis Patung Kriya Grafis 21238 62 21 38 17 22472 65 23 34 22 20874 70 21 41 20

Sumber: Taman Budaya Yogyakarta, Peta Kesenian DIY

¹⁸ Drs. Hermanu, Masih Banyak Seniman Belum Siap, Kedaulatan Rakyat, 16 Februari 2002

Tabel 4.5 Kebutuhan Ruang

		1 abci 4.5 10	sputurian ruang		<u></u>
Bes	aran Ruang Kegiatan P	ameran			
No	Ruang	Kapasitas	Standar (m²)	Unit	Luas (m²)
1	Rg. Pamer Tetap	100 Koleksi	300	4	1200
2	Rg. Pamer Utama	15 Koleksi 15 Koleksi - 100 Orang	210 6 12 0.54	1 1 4 1	210 90 48
3	Rg. Pamer Terbuka				
4	Work shop				
5	Hall				54
6	Gudang	-	20	2	40
7	Rg. Informasi	2 Orang	2.16	1	4.32
8	Rg. Satpam	2 Orang	2.16	2	4.32
9	Sirkulasi 20%)	-71		330.128
		Jumlah			1980.768
	aran Ruang Kegiatan P		0, 1, (,2)		1 (2)
No	Ruang	Kapasitas	Standar (m²)	Unit	Luas (m ²)
1	Rg. Pimpinan		16	1	16
2	Rg. Tamu	5 Orang	5	1	25
3	Rg. Administrasi	-	16	1	16
4	Rg. Kuratorial	-	40	2	80
5	Rg. Staff	24 Orang	8	1	192
6	Rg. Rapat	25 Orang	3.5	1	87.5
7	Rg. Maintenance		20	1	20
8	Lavatory		8	2	8
	Sirkulasi 20%	-	-	_	71.4
		Jumlah	 		428.4
Bes	aran Ruang Kegiatan Pe	endukung			
No	Ruang	Kapasitas	Standar (m²)	Unit	Luas (m²)
1	Perpustakaan	100 Orang	1.30	1	130
2	Auditorium	120 Orang	1.5	1	180
3	Parkir				
	a. Mobil	50 Mobil	15	_	750
	b. Motor	50 Motor	2	_	100
	c. Bus	2 Bus	30	-	60
	d. Truk	2 Truk	30	_	60





4	Kafetaria	70 Orang	1.5	1	105	
5	Musholla	-	50	1	50	
6	Lavatory	-	10	3	30	
7	Rg. MEE	-	30	1	30	
8	Rg. Keamanan	3 Orang	8	3	24	
9	Gudang	-	20	2	40	
	Sirkulasi 20%		A CONTRACTOR OF THE CONTRACTOR		311.8	
	Jumlah					
	4384.968					
Jun	Jumlah Total Luas Galeri Seni Rupa					

Galeri seni memiliki dua komponen yang saling berhubungan dan saling terkait satu sama lain. Komponen tersebut adalah komponen utama dan komponen pendukung. Komponen yang pertama adalah komponen utama. Komponen utama merupakan komponen yang penting dalam sebuah galeri, tanpa adanya komponen utama maka bangunan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai galeri. Komponen-komponen utama tersebut adalah:

- 1. Ruang pamer
- 2. Gudang
- 3. Ruang Kuratorial
- 4. Ruang Pengelola
- Ruang Informasi

Komponen kedua adalah komponen pendukung. Komponen pendukung merupakan komponen pendukung aktifitas pada komponen utama atau sebagai pelengkap. Tanpa adanya komponen pendukung, bangunan tersebut juga dapat dikatakan sebagai galeri. Komponen-komponen pendukung dari galeri seni adalah:

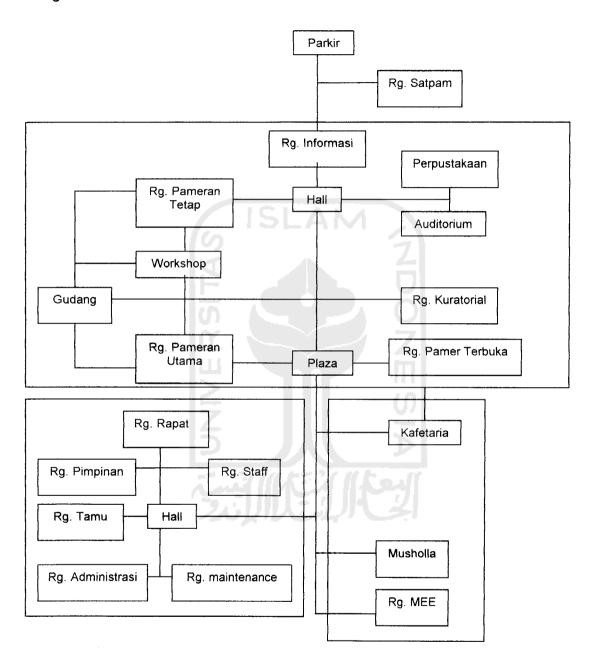
- 1. Perpustakaan
- 2. Kafetaria
- 3. Tempat Ibadah

4.3.2 Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang digunakan untuk mengatur ruang-ruang yang ada pada galeri seni rupa ini adalah pola organisasi radial. Pemilihan organisasi



ruang tersebut karena dapat memadukan bentuk organisasi terpusat maupun organisasi linier.



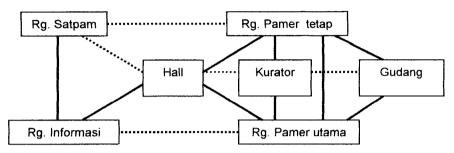
Gambar 4.26 Analisa Organisasi Ruang



4.3.3 Analisa Hubungan Ruang

4.3.3.1 Hubungan ruang dalam kelompok ruang

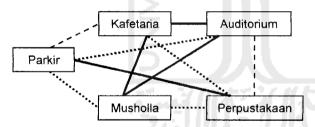
a. Hubungan ruang kelompok ruang pameran



Gambar 4.27 Hubungan Ruang Kelompok Pameran

Ruang-ruang pameran tetap ruang pamer utama berhubungan dekat dengan gudang agar mudah untuk penyimpanan peralatan. Ruang Kurator juga berhubungan dekat dengan dengan ruang pamer tetap dan ruang pamer utama karena kurator yang menyeleksi karya seni.

b. Hubungan ruang kelompok umum

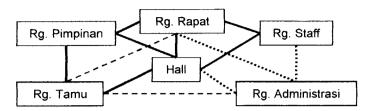


Gambar 4.28 Hubungan Ruang Kelompok Umum

Pada dasarnya ruang-ruang umum tidak mempunyai keterkaitan secara langsung. Untuk kafetaria dan auditorium memiliki hubungan dekat karena diharapkan para pengunjung maupun pengelola ketika istirahat bisa langsung ke Musholla. Ruang-ruang umum diletakkan secara bebas menurut kebutuhan atau bisa menyatu dengan kelompok ruang lain.



c. Hubungan ruang kelompok pengelola

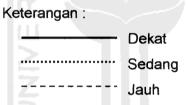


Gambar 4.29 Hubungan Ruang Pengelola

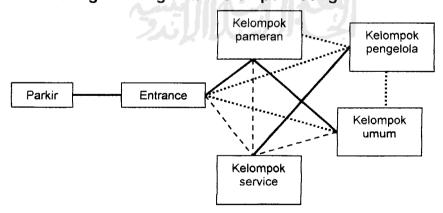
Ruang-ruang pengelola mempunyai hubungan erat satu sama lain. Ruang rapat jauh dengan ruang tamu agar tidak terlalu bising. Hall diupayakan berdekatan dengan semua ruang.

d. Kelompok service

Hubungan pada kelompok ini pada dasarnya sama dengan kelompok umum tidak mempunyai hubungan secara langsung. Ruang-ruang ini diletakkan secara bebas menutut kebutuhan.



4.3.3.2 Hubungan ruang antar kelompok ruang



Gambar 4.30 Hubungn Ruang Antar Kelompok Ruang

: Dekat : Sedang : Jauh



4.4 Perwujudan Makna Ekspresif

Penerapan sifat ekspresif adalah mempunyai suatu bentuk yang tidak kaku (bentukan lengkung, melingkar, dll). Dalam arti suatu bentuk yang tidak monoton (bentuk yang tidak berdiri sendiri dan ada penggabungan bentuk-bentuk lain yang sejenis maupun tidak). Adapun wujud dasar ruang yang digunakan dalam perencanaan ruang dan penampilan bangunan adalah bentuk-bentuk segi empat, lingkaran, oval dan segitiga yang divariasikan dimensi dengan penambahan atau pengurangan masa sehingga dapat dicapai bentuk-bentuk yang sesuai dengan karakter kegiatan dan fungsi dari bangunan tersebut. Dalam penampilan bangunan juga diterapkan sifat ekspresif yaitu dengan permainan dinding atau bearing wall yang melengkung.

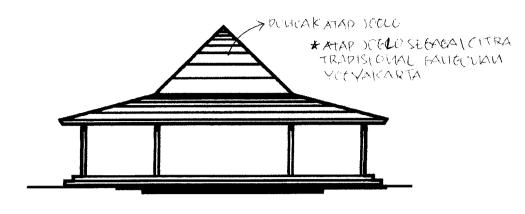
4.5 Analisa Penampilan Bangunan

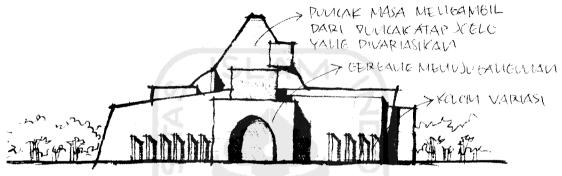
Penampilan bangunan merupakan bentuk atau ekspresi dari bangunan tersebut yang telah direncanakan sebelumnya. Penampilan merupakan ungkapan visual dari bangunan yang dapat difungsikan sebagai kegiatan-kegiatan tertentu, hal ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- Penampilan bangunan yang dihadirkan melalui suatu transformasi dan gubahan masa yang ekspresif.
- Penampilan pada bangunan ada sebagian yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya dan ada sebagian penampilan yang ekspresif yang sesuai dengan sifat kegiatan yang diwadahi.
- 3. Menyesuaikan dengan sifat kegiatan seni yang diwadahi.
- 4. Citra tradisional sebagai wujud karakter pendukung bentuk dan penempilan bangunan.

Penampilan bangunan galeri seni rupa ini berdasarkan pada penerapan sifat ekspresif. Sehingga bentuk bangunan yang ditampilkan tidak monoton, tidak kaku dan harus mempertimbangkan aspek kenyamanan pemakai.







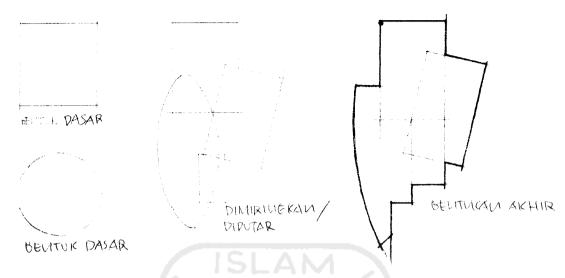
Gambar 4.31 Analisa Penampilan Bangunan

4.6 Analisa Tata Ruang Dalam

4.6.1 Analisa Ruang Dalam

Ruang dalam adalah ruang yang dilingkupi oleh elemen-elemen pembentuk ruang seperti dinding, lantai dan atap. Pada galeri seni rupa, analisa ruang dalam didasarkan pada sifat ekspresif. Bentuk dasar bangunan di Yogyakarta pada umumnya segi empat. Bentuk dasar galeri seni rupa ini juga segi empat dengan variasi dimensi sesuai kebutuhan dan bentuk fleksibel sebagai bentuk alur gerak dengan kajian galeri, tema (cenderung berubah mengikuti tema aktual) dan waktu pameran (satu sampai empat minggu).

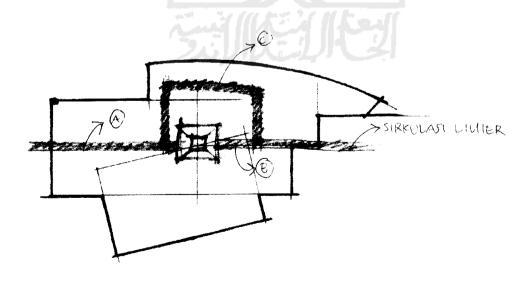




Gambar 4.32 Bentuk Dasar Ruang yang Divariasikan

4.6.2 Analisa Sirkulasi Ruang Dalam

Ruang-ruang sirkulasi membentuk bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap organisasi bangunan. Peran sirkulasi sangat penting dalam suatu bangunan, sirkulasi merupakan unsur pemersatu antar ruang. Pola pergerakan sirkulasi pada galeri seni rupa disesuaikan dengan penerapan sifat ekspresif yang disesuaikan dengan fungsi bangunan. Pola sirkulasi yang digunakan disini adalah linier dan cluster.

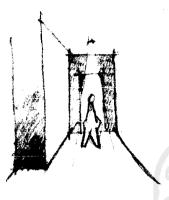


Gambar 4.33 Sirkulasi Ruang Dalam



Macam-macam sirkulasi ruang dalam:

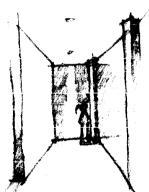
- 1. Tertutup
- 2. Terbuka satu sisi
- 3. Terbuka dua sisi



Α.

TERTUTUP

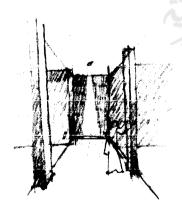
(sirkulasi pada ruang dalam) kesan yang diberikan pada sirkulasi ini adalah pengunjung lebih terfokus pada karya seni yang ada.



B.

TERBUKA SATU SISI

(sirkulasi pada ruang pamer) sirkulasi yang terbuka satu sisi, memberikan ruang agak bebas untuk pengunjung untuk menikmati karya seni.



C.

TERBUKA DUA SISI

(sirkulasi pada ruamg pamer, kafetaria, workshop)

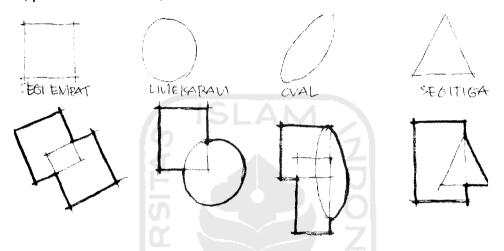
kesan yang didapat oleh pengunjung adalah pengunjung diberikan kebebasan untuk memilih ruang pameran yang ingin dikunjungi lebih dulu.

Gambar 4.34 Suasana Sirkulasi Ruang Dalam



4.7 Analisa Masa Bangunan

Masa suatu bangunan akan mengekspresikan karakter, keutuhan dan pengungkapan suatu citra visual dari bangunan itu sendiri. Analisa bangunan mengacu pada sifat ekspresif dengan pendekatan pengembangan atau gubahan masa bangunan yang dapat dilakukan dengan pengurangan masa, penambahan masa, perubahan dimensi, dll.



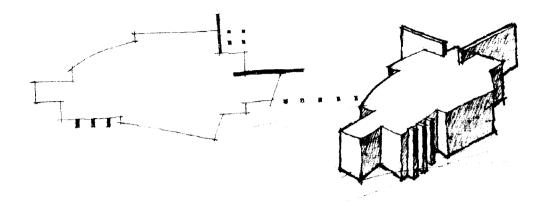
Gambar 4.35 Alternative Pengembangan Bentuk Masa

4.8 Analisa Tata Ruang Luar

4.8.1 Analisa Ruang Luar

Dalam perencanaan dan perancangan arsitektur, ruang luar merupakan pendukung citra visual bangunan dan dapat berfungsi untuk kegiatan-kegiatan tertentu ataupun sebagai penambah kesan yang estetis pada bangunan tersebut. Penataan ruang luar pada bangunan galeri seni rupa ini ditekankan pada kesesuaian dengan penerapan sifat ekspresif.

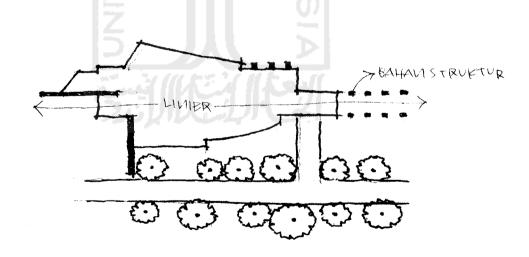




Gambar 4.36 Analisa Ruang Luar

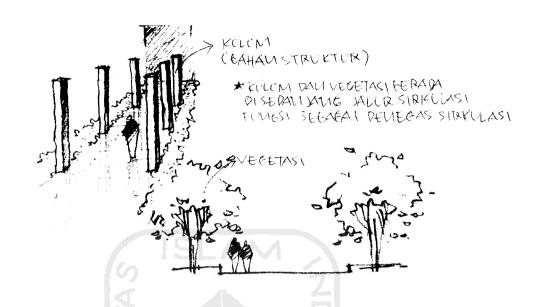
4.8.2 Analisa Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar berfungsi sebagai penghubung antara ruang dengan masa bangunan atau masa bangunan dengan masa bangunan yang lain. Konsep ekspresif pada sirkulasi ruang luar dicapai melalui unsur linier dan penggunaan bahan struktur dan vegetasi sebagai penegas.



Gambar 4.37 Sirkulasi Linier Ruang Luar

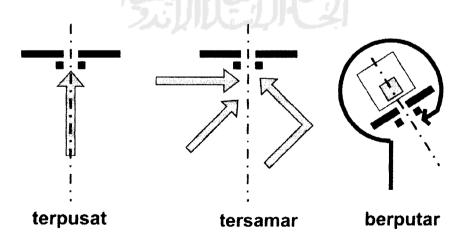




Gambar 4.38 Bahan Struktur dan Vegetasi sebagai Penegas Sirkulasi

4.8.3 Pencapaian ke dalam Bangunan

Pencapaian kedalam bangunan dilakukan secara terpusat, tersamar dan berputar. Agar pengunjung dapat menikmati citra bangunan, maka tujuan dari pencapaian ke dalam bangunan dengan cara berputar ini adalah agar pengunjung melihat seluruh bangunan galeri seni rupa ini.



Gambar 4.39 Pencapaian ke Bangunan



4.9 Analisa Struktur dan Utilitas

4.9.1 Sistem Struktur

Struktur yang dipergunakan langsung dapat mempengaruhi citra / penampilan dan tata ruang yang akan ditonjolkan, baik secara system maupun bahan struktur yang dipilih berdasarkan pada :

- 1. Memiliki citra / visual yang ekspresif
- 2. Mendukung seluruh kegiatan pameran
- 3. Memiliki persyaratan teknis

Struktur yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan bangunan galeri seni rupa ini adalah system rangka dan bentang panjang pada ruang tertentu, dengan modul grid. Sedangkan bahan material struktur yang digunakan adalah baja dan beton.



4.9.2 Sistem Utilitas

System utilitas bangunan merupakan salah satu unsure yang penting dalam suatu bangunan. Utilitas merupakn sarana kelengkapan dan kenyamanan dalam bangunan. System utilitas pada bangunan galeri seni rupa meliputi:

- 1. Sanitasi dan Penyediaan air bersih.
- 2. Drainase dan pembuangan air kotor.
- 3. Sistem Penghawaan.
- 4. Jaringan listrik dan telekomunikasi.
- 5. Fire Protection

